

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi semakin pesat, terutama dalam bidang teknologi informasi yang berbasis internet. Hal ini seiring ditemukannya perangkat media yang berbasis internet, sehingga berbagai informasi menjadi suatu hal yang mudah untuk ditemukan. Komunikasi yang awalnya hanya sebatas interaksi personal, sekarang berkembang secara *online* berbasis internet.

Komunikasi berbasis internet yang sekarang ini banyak digunakan adalah media sosial. Di Indonesia sendiri penggunaan media sosial telah menjadi tren atau gaya hidup baru dikalangan masyarakat (Aprinta, 2017). Destiana, Salman, dan Rahim (2013) mengatakan bahwa kehadiran media sosial telah membawa perubahan pada masyarakat secara *online*. Keterlibatan masyarakat saat ini bukan hanya terjadi di dunia nyata melainkan juga dunia maya (Ali & Samsudin dalam Destiana, Salman, & Rahim, 2013).

Penggunaan media sosial ini didasarkan oleh keinginan untuk memenuhi kepuasan atau kebutuhan dari si pengguna (Aziz, 2020). Media sosial merupakan media untuk saling berinteraksi dengan sesama di dunia luar, baik itu dengan mereka yang sudah dikenal maupun yang belum dikenal (Sisrazeni, 2017). Bukan hanya pada aspek komunikasi saja melainkan juga aspek hiburan, pendidikan, dan juga kesehatan (Manampiring, 2015). Media sosial menyediakan berbagai fitur yang dengan mudah dapat digunakan oleh para pengguna, seperti *chatting*, berkomentar di kolom yang telah tersedia, berbagi foto maupun juga video (Zuniga dalam Triastuti, Andrianto, & Nurul, 2017). Kemudahan mengakses

segala hal inilah yang membuat pengguna media sosial lebih memilih dan menyukai penggunaan media sosial (Olufadi, 2016)..

Hidayatun (2015) mengatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial adalah perhatian yang diberikan seseorang dalam menggunakan media sosial sebagai suatu aktivitas yang dapat dilihat dari frekuensi penggunaannya. Frisnawati (2012) mengatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan. Indikasi intensitas penggunaan media sosial dapat dilihat dari aspek perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi.

Liang (2021) menunjukkan bahwa durasi penggunaan media sosial dibagi menjadi tiga kategori, yaitu; a) *Light user* (≤ 3 jam per hari), b) *Medium user* (3-6 jam per hari), dan c) *Heavy users* (≥ 6 jam per hari).

Hepilita dan Gentas (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial saat ini mampu mencapai 7-9 jam per hari. Dimana mereka menghabiskan waktu berjam-jam untuk menggunakan fasilitas media sosial, seperti *chatting* dengan teman, *browsing*, *downloading* yang berkaitan dengan kesenangan dan bermain *game online* hingga larut malam sehingga berdampak pada kurangnya jam tidur dan tertundanya berbagai aktivitas yang lain (Syamsuedin, Bidjuni, & Wowiling, 2015).

Kandel (dalam Azka, Firdaus, & Kurniadewi, 2018) mengatakan bahwa salah satu pengguna media sosial adalah mahasiswa. Hal ini selaras dengan hasil survei dari APJII yang menunjukkan bahwa pengguna media sosial dalam intensitas tinggi adalah seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka intensitas dalam mengakses media sosial juga tinggi (APJII dalam Azka, Firdaus, & Kurniadewi, 2018).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga orang mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang pada tanggal 12 Juni 2021. Subjek pertama berinisial “B” dari Fakultas Psikologi, hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

“Iya aku aktif gunain media sosial. Biasanya aku sering pake whatsapp, line, telegram, instagram cuma itu aja sih. Kalo whatsapp sama line biasanya tak pake buat chatting sih, chatting grup sama temen-temen aja tapi lebih sering chatting ke temen-temen sih soalnya kalo grup cuma buat liat informasi tugas kuliah. Tapi semenjak ada corona ini aku sering banget pake telegram buat nonton drama korea wkwkwkwk, lebih gampang aja gitu nyarinya. Kalo berapa lamanya sih tepatnya gatau ya soalnya kalo udah buka instagram kayak lupa jam aja gitu buka-buka instagram orang, artis-artis korea jadi gasadar jam berapa apalagi kalo udah buka telegram . Iya bisa sih sekitar 7 jam lebih lah soalnya aku kalo udah nonton korea itu lupa jam banget, bisa sampe jam 2 pagi gitu karna tanggung gitu kalo mau tak selesaiin kalo pun udah bener-bener ngantuk pasti paginya tak lanjut lagi jadi ya bisalah kalo sampe 7 jam.”

Hasil wawancara subjek kedua dengan inisial “O” dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai berikut:

“Aktif sih. Lebih sering pake whatsapp, line, instagram. Instagram ya cuma buat liat postingan-postingan orang, kepoin orang juga ya taulah kamu wkwkwk, sama scroll-scroll aja kalo gatau mau ngapain. Whatsapp sih cuma buat grup kelas sama grup keluarga aja ya ada beberapa chatting juga sih sama temen. Iya aku pribadi lebih sering pake line kayak gini, soalnya aku kalo chatting sama temen-temen yang deket pakainya line. Berapa jam sih ya sering ya, tiap hari juga chatting terus. 7 jam sih ada mungkin lebih, maklum bucin ya bun terus ldr pula jadi ya gitu chat tiap hari, telfonan kalo gak ya vidcall sampe malem banget sampe gatau mau ngomongin apa wkwkw. Paling lama tu kalo weekend soalnya gaada kuliah kan jadi bisa tu vidcallan terus tiap hari jadi ya kita sama-sama tidur tapi sambil vidcall gitu sampe nanti bangun abis gitu ya gak dimatiin masih lanjut aja gajelaskan wkwkwkwk”

Hasil wawancara subjek ketiga dengan inisial “R” dari Fakultas Hukum dan Komunikasi sebagai berikut:

“Iya aktif. Kalo sering banget sih paling whatsapp, youtube sama tiktok aja. Enggak soalnya instagram boros banget kuotanya. Whatsapp buat chat aja sih sama temen. Kalo tiktok biasanya tak pake kalo bener-bener lagi bosan, biasanya kalo lagi kuliah sih. Sekarang kuliah online apalagi materiku tentang undang-undang ditambah dosennya kelamaan kalo jelasin gimana gak bosan tu jadi ya otomatis tak tinggal sambil liat-liat tiktok aja wkwkwkwk. Youtube

sih aku sering banget. Bisalah kalo 7 jam, apalagi aku nontonnya horor yang kayak jurnalrisa gitu, itukan 1 videonya ada sejam sedangkan aku kalo nonton gak cuma 1 atau 2 video aja belum juga video-video yang lain, dan aku kalo di rumah terus lagi makan pasti sambil nonton youtube biar gak berasa makan nasinya wkkwkwkwk.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek mampu menggunakan media sosial sekitar 7 jam per harinya dengan penggunaan yang tidak sesuai dengan kebutuhannya dan mengganggu aktivitas yang lain.

Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan mahasiswa bisa berdampak negatif seperti kehilangan identitas diri yang sebenarnya karena apa yang ditampilkan di media *online* berbeda dari perilaku di dunia nyata (Felita, Siahaja, Wijaya, Melisa, Candra dan Dahrsihari, 2016). Drakel, Pratiknjo, & Mulianti (2018) mengatakan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi dapat mengubah cara berfikir dan berperilaku seseorang. Salah satu perubahan perilaku tersebut adalah terganggunya pola tidur (Syamsuudin et al., 2015). Aprinta (2017) mengatakan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi kemungkinan dapat mengurangi kemampuan seseorang dalam bersosialisasi. Walaupun setiap orang dapat berinteraksi melalui media sosial, namun hal itu hanya terjadi pada ruang maya saja dan bukan pada kehadiran sosial secara langsung.

Intensitas penggunaan media sosial ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Baker & White (2010) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial adalah kepercayaan diri dan perilaku konformis. Menurut Pratama (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial adalah kebutuhan, motif sosial dan emosional. Kepercayaan diri diyakini sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap

intensitas penggunaan media sosial, (Annisa, Yuliadi, & Nugroho, 2020). Kepercayaan diri adalah faktor internal untuk membangun kehidupan bersosial dengan orang lain.

Kepercayaan diri adalah kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan pada diri sendiri (Utomo & Harmiyanto, 2016). Liendenfield (dalam Rahmanita & Ratnawati, 2018) mengatakan bahwa kepercayaan diri lebih menekankan pada kepuasan yang dirasakan seseorang terhadap dirinya. Lauster (dalam Maulida & Dhania, 2012) mengatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki kepercayaan diri yaitu percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, mandiri dalam bertindak, selalu berfikir positif, dan berani untuk menyampaikan pendapatnya.

Seseorang dengan kepercayaan diri rendah akan lebih kesulitan dalam menjalani pendekatan dengan orang lain, sehingga pemakaian media sosial akan lebih intensif dibandingkan dengan orang lain karena kegiatan *online* ini dianggap dapat membantu mereka untuk memperkuat jejaring sosialnya (Steinfeld, Ellison, & Lampe, 2008).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Steinfeld, Ellison, & Lampe (2008) menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi intensitas penggunaan media sosial. Hasil penelitian Azizan (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial. Hasil penelitian yang dilakukan Annisa (2020) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswa Unika Soegijapranata

dengan sampel sebanyak 50 mahasiswa sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan populasi mahasiswa kedokteran dengan sampel sebanyak 60 mahasiswa dan untuk metode penelitian pada penelitian ini menggunakan korelasi sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan regresi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang?”.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris hubungan antara kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa Unika Soegijapranata Semarang.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang psikologi sosial tentang kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa.

1.3.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan menambah wawasan masyarakat mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial pada seseorang.